P-ISSN: 2775-6920 E-ISSN: 2775-9504
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Jember

EFISIENSI ASET DAN NILAI PERUSAHAAN: ANALISIS RASIO KEUANGAN PADA SEKTOR TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2021–2024

Lilik Farida[1], Wahyu Dea Permatasari[2], Nadia Azalia Putri[3]
lilikfarida100.feb@unej.ac.id[1] , wdea2108@gmail.com[2], nadiaazalia@uinkhas.ac.id[3]
Universitas Jember, Indonesia[1,2],
UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Indonesia[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Rasio keuangan yang digunakan meliputi profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO). Nilai perusahaan diproksikan dengan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dan diperoleh 8 perusahaan dengan total 32 data observasi. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan dan harga saham yang dipublikasikan melalui situs resmi BEI. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan merupakan faktor yang lebih diperhatikan oleh pasar dibandingkan dengan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa manajemen perusahaan sektor transportasi perlu meningkatkan efektivitas operasional dan pemanfaatan aset untuk menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Kata kunci: *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, tobin's q, total assets turnover*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial ratios on firm value in the transportation sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2024 period. The financial ratios used include profitability (ROA), liquidity (CR), solvency (DER), and activity (TATO). Firm value is proxied by Tobin's Q. This study uses a quantitative approach with a causal associative research type. The sample was determined using purposive sampling and obtained 8 companies with a total of 32 observations. Data were collected from annual financial reports and stock prices published on the official IDX website. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 27. The results showed that ROA, CR, and DER did not have a significant effect on firm value, while TATO had a positive and significant effect on firm value. These findings indicate that the efficiency of asset utilization in generating revenue is a factor that the market pays more attention to compared to profitability, liquidity, and solvency. This study implies that management of transportation sector companies needs to improve operational effectiveness and asset utilization to create higher firm value.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, tobin's q, total assets turnover.*

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang digunakan oleh investor untuk menilai kinerja serta prospek suatu perusahaan di masa depan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan (Brigham & Houston, 2018). Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan tingkat kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang umumnya tercermin dalam harga saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan menggunakan Tobin's Q, yaitu rasio yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan nilai buku asetnya.

Sektor transportasi memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena menjadi penggerak utama distribusi barang dan mobilitas masyarakat. Namun, sektor ini sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi. Pada masa pandemi COVID-19, pembatasan aktivitas masyarakat menyebabkan penurunan jumlah penumpang pada hampir seluruh moda transportasi sehingga berdampak pada penurunan pendapatan dan kinerja perusahaan. Memasuki periode pasca pandemi (2021-2024), sektor transportasi mulai menunjukkan pemulihan yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas masyarakat dan permintaan terhadap jasa transportasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2023), jumlah penumpang angkutan udara domestik pada tahun 2023 mencapai 62,7 juta orang, meningkat 19,20% dibandingkan tahun 2022. Jumlah penumpang kereta api juga meningkat 34,07% pada periode yang sama.

Meskipun aktivitas transportasi meningkat, kondisi tersebut belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Beberapa perusahaan masih mengalami fluktuasi laba, peningkatan beban operasional, serta perubahan harga saham yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas operasional saja tidak cukup untuk meningkatkan penilaian investor, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kondisi keuangannya.

Berdasarkan teori sinyal (Signaling Theory), laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan sinyal yang diberikan oleh manajemen kepada investor untuk menggambarkan kondisi internal perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Rasio keuangan sebagai bagian dari laporan keuangan mencerminkan informasi penting mengenai kinerja perusahaan dan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi (Spence, 1973).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap nilai perusahaan. Azzara dan Sapari (2024) menemukan bahwa ROA, CR, DER, dan TATO berpengaruh positif dan signifikan pada sektor transportasi, sedangkan Fahira et al. (2024) menemukan pengaruh profitabilitas yang tidak signifikan. Azizah dan Mukhlisin (2025) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif, tetapi DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan transportasi dan logistik. Temuan Safitri et al. (2025) juga menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif, sementara likuiditas dan struktur modal

tidak signifikan. Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa hubungan rasio keuangan dengan nilai perusahaan masih bersifat kontekstual. Research gap penelitian ini terletak pada pengujian simultan ROA, CR, DER, dan TATO terhadap Tobin's Q pada sektor transportasi BEI periode 2021–2024, yaitu fase pemulihan pascapandemi ketika efektivitas pemanfaatan aset menjadi semakin relevan.

Berdasarkan fenomena pemulihan sektor transportasi, adanya tantangan dalam kinerja keuangan perusahaan, serta adanya kesenjangan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas (ROA), rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024.

KAJIAN LITERATUR

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek dan kemampuan perusahaan menciptakan nilai ekonomi. Penelitian ini menggunakan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan karena ukuran tersebut mengintegrasikan informasi pasar dengan aset perusahaan. Hubungan rasio keuangan dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui Signaling Theory, yang menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan perusahaan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam kondisi asimetri informasi (Spence, 1973). Rasio keuangan memberikan informasi mengenai profitabilitas, likuiditas, struktur pendanaan, dan efisiensi operasi yang dapat digunakan investor dalam mengevaluasi prospek perusahaan. Penelitian Widyakto et al. (2024) juga menunjukkan relevansi Signaling Theory dalam menjelaskan hubungan karakteristik keuangan dengan nilai perusahaan pada perusahaan Indonesia.

Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui aset yang dimiliki. ROA yang tinggi dapat memberikan sinyal positif mengenai efektivitas pengelolaan sumber daya dan prospek perusahaan, sehingga diperkirakan meningkatkan nilai perusahaan. Bukti pada sektor transportasi dan logistik menunjukkan ROA berpengaruh positif terhadap Tobin's Q (Azizah & Mukhlisin, 2025). Dengan demikian, H1: ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio (CR) menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Likuiditas yang memadai dapat menurunkan risiko keuangan dan memberikan sinyal mengenai kemampuan mempertahankan operasional. Namun, bukti empiris menunjukkan hasil yang belum konsisten. Widyakto et al. (2024) menemukan CR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan argumentasi teoritis, H2: CR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan penggunaan utang dalam struktur modal. Trade-off Theory menjelaskan bahwa utang memberikan manfaat pajak, tetapi sekaligus meningkatkan risiko kesulitan keuangan (Kraus

& Litzenberger, 1973). Agency Theory juga menjelaskan bahwa penggunaan utang berkaitan dengan biaya keagenan dan konflik antara pemegang saham, manajemen, serta kreditur (Jensen & Meckling, 1976). Oleh karena itu, H3: DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Aktivitas yang diproksikan dengan Total Asset Turnover (TATO) menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan. TATO yang tinggi mengindikasikan pemanfaatan aset yang lebih efisien dan dapat menjadi sinyal positif bagi investor. Oleh karena itu, H4: TATO berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal (Sugiyono, 2017). Pendekatan ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor transportasi yang bergerak pada kelompok usaha angkutan penumpang, dan (2) perusahaan yang memiliki nilai ekuitas positif selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 8 perusahaan dengan total 32 data observasi.

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan (closing price) yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q, dihitung dengan rumus: $\text{Tobin's Q} = \frac{\text{Nilai Pasar Perusahaan}}{\text{Nilai Buku Aset}}$

Variabel independen meliputi:

1. Profitabilitas (ROA) = $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
2. Likuiditas (CR) = $\text{CR} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$
3. Solvabilitas (DER) = $\text{DER} = \frac{\text{Total Utang (Total Kewajiban)}}{\text{Total Ekuitas}}$
4. Aktivitas (TATO) = $\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$

Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan:

$$Tobin's\ Q = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DER + \beta_4 TATO + e$$

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji multikolinieritas (VIF), uji heteroskedastisitas (Glejser), dan uji autokorelasi (Durbin-Watson). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5%. Analisis data menggunakan bantuan IBM SPSS Statistics 27.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, diperoleh 8 perusahaan sektor transportasi penumpang yang terdaftar di BEI periode 2021-2024, yaitu: PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), PT Batavia Prosperindo Trans Tbk (BPTR), PT Blue Bird Tbk (BIRD), PT Eka Sari Lorena Transport Tbk (LRNA), PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI), PT Indomobil Multi Jasa Tbk (IMJS), PT Jaya Trishindo Tbk (HELI), dan PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA).

Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
ROA	32	-0,380	2,072	0,0527	0,3790
CR	32	0,306	60,858	34,696	106,623
DER	32	0,066	6,933	21,294	22,967
TATO	32	0,040	0,844	0,3618	0,2623
Tobin's Q	32	0,304	196,746	112,054	355,217

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2026

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA perusahaan sampel sebesar 5,27% dengan standar deviasi 0,379 yang lebih besar dari mean, mengindikasikan variabilitas profitabilitas yang cukup tinggi. Nilai Tobin's Q memiliki rata-rata 11,205 dengan standar deviasi 35,522, menunjukkan variasi nilai perusahaan yang sangat tinggi antar perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual model regresi menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Residual dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05. Hasil pengujian normalitas terhadap 32 observasi disajikan pada Tabel berikut. Hasil uji normalitas model ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Model

Uji	N	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	32	0,078	Residual model berdistribusi normal

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2026

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,078, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, residual model berdistribusi normal dan asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinieritas.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10. Hasil pengujian disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	Tolerance	VIF	Keterangan
ROA	0,958	1,044	Tidak terjadi multikolinearitas
CR	0,599	1,670	
DER	0,610	1,640	
TATO	0,696	1,437	

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2026

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan kriteria bahwa model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05. Hasil pengujian disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Koefisien (B)	t	Sig.	Keterangan
ROA	0,386	0,195	0,847	Tidak terjadi heteroskedastisitas
CR	0,535	1,972	0,059	
DER	0,564	1,256	0,220	
TATO	0,569	1,678	0,089	

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2026

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA (0,847), CR (0,059), DER (0,220), dan TATO (0,089) seluruhnya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian dilakukan menggunakan Durbin-Watson (DW). Menurut Ghozali (2018), model regresi dinyatakan bebas autokorelasi apabila nilai DW berada di antara batas dU dan $4-dU$. Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,679	0,4229	0,415	251,622	**1,850**

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2026

Hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,850. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sehingga menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, asumsi bebas autokorelasi dapat dinyatakan terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh ROA, CR, DER, dan TATO terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien B	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	-5,944	4,240	–	-1,402	0,172
ROA	1,922	3,238	0,059	0,594	0,558
CR	0,582	0,443	0,287	1,314	0,200
DER	1,285	0,733	0,380	1,754	0,091
TATO	6,611	2,395	0,559	2,761	0,010

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = -5{,}944 + 1{,}922\text{ROA} + 0{,}582\text{CR} + 1{,}285\text{DER} + 6{,}611\text{TATO} + \text{e}$$

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, seluruh variabel independen menunjukkan koefisien positif, yaitu ROA sebesar 1,922, CR sebesar 0,582, DER sebesar 1,285, dan TATO sebesar 6,611. Hal ini menunjukkan bahwa secara matematis peningkatan masing-masing variabel berkaitan dengan peningkatan nilai perusahaan (Tobin's Q), dengan asumsi variabel lainnya konstan. Namun, arah koefisien belum menunjukkan signifikansi statistik. Oleh karena itu, pengaruh masing-masing variabel selanjutnya ditentukan melalui uji t.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan secara parsial. Pengujian menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi 5%, dengan kriteria hipotesis diterima apabila nilai Sig. < 0,05. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Variabel	t-hitung	Sig.	Kriteria	Keputusan
H1	ROA → Nilai Perusahaan	0,594	0,558	Sig. > 0,05	H1 ditolak
H2	CR → Nilai Perusahaan	1,314	0,200	Sig. > 0,05	H2 ditolak
H3	DER → Nilai Perusahaan	1,754	0,091	Sig. > 0,05	H3 ditolak

H4	TATO → Nilai Perusahaan	2,761	0,010	Sig. < 0,05	H4 diterima

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2026

Berdasarkan Gambar 6, variabel TATO memiliki nilai signifikansi 0,010 (< 0,05) dengan koefisien beta positif sebesar 6,611, sehingga TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, ROA (Sig. 0,558), CR (Sig. 0,200), dan DER (Sig. 0,091) memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel ROA, CR, DER, dan TATO dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel berikut.

Tabel. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,679	0,4229	0,415

Sumber: Data diolah IBM SPSS 27, 2026

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,415 menunjukkan bahwa ROA, CR, DER, dan TATO secara bersama-sama mampu menjelaskan 41,5% variasi nilai perusahaan (Tobin's Q). Sementara itu, 58,5% variasi nilai perusahaan dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pada perusahaan sektor transportasi yang terdaftar di BEI periode 2021–2024, efektivitas pemanfaatan aset lebih berkaitan dengan nilai perusahaan dibandingkan profitabilitas, likuiditas, dan leverage secara individual. Perspektif *Signaling Theory* menjelaskan bahwa informasi keuangan dapat menjadi sinyal bagi investor dalam menilai prospek perusahaan (Spence, 1973). Namun, pada periode penelitian, ROA, CR, dan DER belum memberikan sinyal yang cukup kuat untuk memengaruhi nilai perusahaan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fahira et al. (2024) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sektor transportasi, serta penelitian Mubarokah dan Budyastuti yang menunjukkan bahwa pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sektor transportasi dan logistik masih menghasilkan temuan yang berbeda.

Tidak signifikannya ROA menunjukkan bahwa laba yang dihasilkan dari aset belum secara langsung diterjemahkan pasar menjadi peningkatan nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan Azizah dan Mukhlisin (2025) serta Kusdickayati et al. (2026) yang menemukan pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor transportasi dan logistik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa respons pasar terhadap profitabilitas dapat

dipengaruhi oleh periode pengamatan, karakteristik perusahaan, serta kondisi industri. CR yang tidak signifikan menunjukkan bahwa kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek belum menjadi faktor utama dalam pembentukan nilai perusahaan. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terbaru pada sektor transportasi dan logistik yang juga menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, DER yang tidak signifikan dapat dijelaskan melalui *Trade-off Theory* (Kraus & Litzenberger, 1973), bahwa utang memberikan manfaat pendanaan sekaligus meningkatkan biaya finansial dan risiko kesulitan keuangan. Temuan ini konsisten dengan Azizah dan Mukhlisin (2025), tetapi berbeda dengan Safitri et al. (2025) serta penelitian terbaru Suyitno et al. (2026) yang menemukan adanya pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa manfaat leverage bagi perusahaan transportasi sangat bergantung pada kemampuan perusahaan mengonversikan pendanaan tersebut menjadi kinerja operasional dan pertumbuhan.

Sebaliknya, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,010. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan merupakan informasi yang lebih relevan bagi pasar dalam konteks penelitian ini. TATO dapat menjadi sinyal mengenai efektivitas manajemen dalam mengelola aset, terutama karena perusahaan transportasi memiliki karakteristik *asset-intensive* yang membutuhkan investasi besar pada armada dan aset operasional. Temuan ini memperkuat hasil Azzara dan Sapari (2024) serta penelitian terdahulu dan Utami dan Welas (2019) yang menunjukkan hubungan antara aktivitas aset dan nilai perusahaan. Secara kontekstual, pemulihan aktivitas transportasi setelah pandemi meningkatkan pentingnya utilisasi aset, sehingga kemampuan menghasilkan pendapatan dari aset yang tersedia menjadi semakin relevan bagi investor. Penelitian terbaru mengenai sektor transportasi dan logistik juga menegaskan bahwa efisiensi keuangan dan kondisi operasional merupakan bagian penting dalam pembentukan nilai perusahaan di tengah volatilitas biaya dan kondisi ekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian mengindikasikan bahwa pada perusahaan transportasi BEI periode 2021–2024, kemampuan mengoptimalkan aset untuk menghasilkan pendapatan lebih tercermin dalam nilai perusahaan dibandingkan perubahan profitabilitas, likuiditas, maupun leverage secara parsial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh ROA, CR, DER, dan TATO terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q) pada perusahaan sektor transportasi di BEI periode 2021-2024. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa: (1) ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (2) CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, (3) DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada taraf 5% namun menunjukkan kecenderungan pada taraf 10%, dan (4) TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa

efektivitas pemanfaatan aset merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan sektor transportasi selama periode penelitian.

SARAN

Peneliti selanjutnya disarankan memperluas model dengan menambahkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan *Good Corporate Governance* (GCG), serta menggunakan data panel dengan periode pengamatan yang lebih panjang untuk menangkap perbedaan karakteristik perusahaan dan dinamika industri. Bagi perusahaan sektor transportasi, temuan penelitian menegaskan pentingnya meningkatkan produktivitas aset melalui optimalisasi utilisasi armada, pengurangan aset menganggur, peningkatan load factor, serta digitalisasi layanan. Strategi tersebut perlu disertai pengendalian biaya agar peningkatan perputaran aset menghasilkan pendapatan dan arus kas yang lebih optimal, sehingga dapat memperkuat persepsi investor dan mendukung peningkatan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Azaluddin, A., Hanifa, L. dan Mahmuda, D. (2025). "Oil and Currency Shocks, Financial Efficiency, and Firm Value: Evidence from Emerging Transportation Logistics Markets", *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, No. 01, Vol. 12 (Juni, 2025), 419–426.

Azizah, D. F. dan Mukhlisin, M. (2025). "The Effect of Financial Performance and Corporate Social Responsibility on Firm Value: A Study on Transportation and Logistics Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange", *Proceedings of the 6th Annual International Conference on Business and Public Administration (AICOBPA)*.

Azzara, A. S. dan Sapari. (2024). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, No. 01, Vol. 13 (2024), 1–15.

Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Perkembangan Transportasi Nasional Tahun 2023*. Jakarta: BPS.

Fahira, A. N., Nurwahyuni, N. dan Ikhtiari, K. (2024). "Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Periode 2018–2022", *Jurnal Akuntansi*, No. 02, Vol. 10 (2024), 111–123.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Jensen, M. C. dan Meckling, W. H. (1976). "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure", *Journal of Financial Economics*, No. 04, Vol. 03 (1976), 305–360.

Kraus, A. dan Litzenberger, R. H. (1973). "A State-Preference Model of Optimal Financial Leverage", *The Journal of Finance*, No. 04, Vol. 28 (1973), 911–922.

Kusdickayati, A. D., Ahmad, G. N. dan Iranto, D. (2026). "The Effect of Profitability and Liquidity on Firm Value with Capital Structure as a Moderating Variable: A Study During the Economic Recovery Period of Transportation and Logistics Sector 2021–2024", *International Journal of Economics and Financial Issues*.

Safitri, E. N., Sugiyanta dan Wahyuni, S. (2025). "Influence of Capital Structure, Profitability, and Liquidity on the Value of Transportation and Logistics Companies Listed on the IDX 2022–2024", *JOBS (Jurnal of Business Studies)*, No. 02, Vol. 11 (2025).

Spence, M. (1973). "Job Market Signaling", *The Quarterly Journal of Economics*, No. 03, Vol. 87 (1973), 355–374.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suyitno, E., Gantino, R. dan Susanti, R. (2026). "The Effect of Current Ratio and Debt-to-Equity Ratio on Firm Value: The Moderating Role of Profitability in Transportation and Logistics Firms Listed on the Indonesia Stock Exchange (2020–2024)", *Indonesian Journal of Taxation and Accounting*, No. 01, Vol. 04 (2026), 18–28.

Widyakto, A., Widyarti, E. T., Suhardjo, Y., Fresiliasari, O. dan Karim, A. (2024). "Effect of Capital Structure, Company Size, Profitability and Liquidity on Company Value: Evidence from Indonesia Manufacturing Companies", *Diponegoro International Journal of Business*, No. 01, Vol. 07 (2024), 70–81.